

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan . pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan hal yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan¹.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara².

Hanya dengan pendidikan yang baik, setiap orang akan mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan.

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.2

² Republik Indonesia, *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal I, h.1* Diakses Tanggal 29-01-2020, pukul 08.00 WIB.

Karena itu pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam totalitas kehidupan manusia³.

Dalam konteks pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru, guru memiliki peranan penting terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, namun guru juga dituntut untuk memiliki dan menampilkan kepribadian yang mampu menginspirasi siswa. Guru adalah suatu profesi. Sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu ia dididik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Dalam lembaga pendidikan tersebut, ia bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan diajarkan, ilmu dan metode membelajarkan, tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai guru. Mengingat tugas dan tanggung jawab seorang guru, maka kompetensi merupakan salah satu kualifikasi terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung Citra Umbara, 2006), h.86

keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan⁴.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru juga merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme guru. Guru yang profesionalisme adalah guru yang kompeten (berkemampuan).

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan UU RI Nomor 14 Tahun 2005, yaitu: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi social, Kompetensi professional⁵. Sebagaimana telah disebutkan di atas mengenai empat kompetensi guru, maka salah satu kompetensi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah “kemampuan neriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, berwibawa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi kepribadian guru sebagaimana dinyatakan di atas dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan dan berakhlak mulia sehingga guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru dituntut memiliki sifat-sifat terpuji

⁴ UU RI No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2014 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2015) h.63

⁵ *Ibid*

yang dapat memberikan contoh teladan yang baik kepada siswanya, sehingga siswa juga memiliki sifat-sifat terpuji sebagaimana sifat terpuji yang dimiliki gurunya. Dalam mengoptimalkan kinerja pendidik, maka perlu ditekankan kepada guru untuk memiliki kepribadian yang berkualitas yang mampu berinteraksi dengan lingkungan pendidikan yang sebaik-baiknya. Agar kebutuhan dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif⁶.

Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti prestasi belajar, disiplin, tingkah laku, prestasi dan kemauan belajar pada diri siswa dapat dipengaruhi oleh kepribadian guru. Aspek prestasi belajar dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena prestasi belajar dapat memberikan semangat dan dapat mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktifitas dalam kegiatan belajar. Prestasi belajar pada dasarnya merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya. Prestasi belajar sangat terkait dalam belajar, dengan dengan prestasi belajar inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan berprestasi belajar kualitas prestasi belajar siswakemungkinan dapat diwujudkan. Prestasi belajar siswa akan meningkat apabila guru dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menarik. Namun apabila hal ini diabaikan maka sangat mungkin proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan tidak tercapainya tujuan dari pendidikan. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menarik bergantung pada sikap

⁶ Hendri, *Guru Berkualitas Profesional Dan Cerdas Emosi*, Jurnal: Saung Guru, Vol. 1 No. 2 Tahun 2010): h.4. Diakses Tanggal 29-01-2020, pukul 09, 00 WIB).

ataupun kepribadian seorang guru. Kenyataan yang sering dijumpai yaitu rendahnya prestasi belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rendahnya prestasi belajar tersebut disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru sering monoton sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi pembelajaran. Di sisi lain juga ditemukan faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang prestasi belajar belajar siswa. Selain kedua faktor yang telah disebutkan di atas, faktor lain yang menimbulkan rendahnya prestasi belajar belajar siswa adalah kepribadian guru. Pada kenyataannya guru yang mempunyai pribadi yang baik dan dapat menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menarik, sehingga siswa lebih berprestasi belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebaliknya, pribadi guru yang tidak dapat menciptakan suasana proses belajar yang menarik, maka kecil kemungkinan siswa dapat berprestasi belajar dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana dalam pendidikan anak-anak disekolah.

Guru yang mempunyai kinerja dan kompetensi yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan prestasi belajar belajar siswa yang baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan prestasi pembelajaran⁷.

Dengan prestasi belajar yang timbul dari dalam dan luar diri siswa terhadap apa yang ditampilkan guru termasuk perilaku kepribadian seorang guru merupakan simpati siswa untuk mengkondisikan mental dalam bentuk minat dan sikap tertarik yang timbul dari

⁷ S. Eko Putra Widoyoko dan Anita Rinawati, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal: Cakrawala Pendidikan, No 2 , Vol XXXI,: h. Diakses Tanggal 29-01-2020, pukul 09,00 WIB.

dalam atau luar diri siswa terhadap situasi belajar yang disajikan kepadanya, sehingga minat yang baik sudah tentu memberikan prestasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik pula. Sedangkan siswa yang kurang berprestasi dalam belajar untuk belajar tentu tidak memiliki gairah belajar. Oleh karena itu, melalui kepribadian yang ditampilkan seorang guru harus dapat mendesain atau menampilkan kepribadian yang baik. Kepribadian yang patut dicontoh dan diteladani oleh semua anak didiknya.

Berdasarkan observasi yang pernah didapat peneliti di MTs LKMD Yaputih peneliti menemukan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang tidak memiliki kepribadian baik seperti ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru, maka siswa tersebut dipukul oleh guru yang tentunya akan berpengaruh kepada minat siswa hal tersebut juga bertentangan dengan ciri kepribadian guru yang baik.

Selain itu, Jejen Musfah menyatakan bahwa guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. Pribadi guru harus baik karena inti pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan⁸.

Maka dari itu, kepribadian seorang guru itu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam belajar. Berangkat dari prestasi temuan yang di dapat, telah memberikan inspirasi kepada peneliti untuk mengetahui lebih lanjut seputar kompetensi kepribadian guru dan prestasi belajar belajar siswa. Guru yang memiliki kepribadian baik seperti tidak bosan menjawab pertanyaan siswa, dan murah senyum. Tentu sangat disenangi dan disukai oleh siswa-siswanya, namun peneliti ingin melihat lebih lanjut bagaimana peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa atas dasar

⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.43

masalah tersebut diatas, maka peneliti menetapkan judul dalam penelitian ini, yaitu:
“Peran Kompetensi Kepribadian Guru Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs LKMD Yaputih”

B. Rumusan Masalah

Bersadarkan permasalahan pokok tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yang kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru matematika di MTs LKMD Yaputih?
2. Bagaimana peran kompetensi kepribadian guru matematika dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs LKMD Yaputih?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru matematika di MTs LKMD Yaputih?
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kompetensi kepribadian guru matematika dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs LKMD Yaputih?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

- a.** Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru.
- b.** Menjadikan bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya peranan kompetensi kepribadian guru dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru agar dapat memiliki kualitas kepribadian yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa-siswanya ketika telah mengabdikan sebagai seorang guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah yaitu memberikan informasi kepada sekolah mengenai kompetensi kepribadian guru di MTs LKMD Yaputih.

c. Bagi Guru

Bagi guru yaitu memberikan informasi kepada guru mengenai kompetensi kepribadian yang dimilikinya dan sebagai refleksi mendalam agar guru dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kompetensi kepribadiannya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar belajar peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian para guru di sekolah.

e. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mencontoh pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

E. Definisi Operasional

Agar dapat dipahami secara menyeluruh tentang proposal ini maka penulis akan menjelaskan beberapa kata dalam judul proposal ini agar penulisan ini lebih fokus dan terarah.

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, teknologi social, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Artinya guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru⁹.

2. Prestasi belajar adalah nilai siswa yang diambil dari rekap nilai raport semester ganji/genap.

⁹ Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, Cet II (Bandung: Alfabeta, 2012), h.30